



POLA PENDIDIKAN KELUARGA HINDU DI KELURAHAN SADING KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Oleh

Kadek Ayu Putri Oktaviani¹, I Nyoman Sueca², Ni Nyoman Mariani³
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
ayuputriokta@gmail.com¹, inyomansueca64@gmail.com²,
nmariani82@gmail.com³

diterima 30 Januari 2020, direvisi 6 Maret 2020, diterbitkan 1 April 2020

Abstrak

Pola pendidikan adalah bentuk, cara atau ragam dalam mendidik khususnya pendidikan dalam keluarga Hindu. Pemberian pendidikan sangat penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang saat ini marak terjadi dalam masyarakat. Setiap keluarga tentunya menerapkan pola pendidikan yang berbeda-beda namun bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang baik pada anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?, 2) Apa Kendala yang Dihadapi Dalam Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?, 3) Apakah Upaya Menghadapi Kendala Dalam Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung? Tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, 2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, 3) Mendeskripsikan upaya menghadapi kendala dalam Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioristik, fenomenologi, dan konstruktivistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Keluarga Hindu di Kelurahan Sading. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yaitu pola pendidikan religius, pola pendidikan etika, pola pendidikan *satya*, pola pendidikan dengan keteladanan, pola pendidikan dengan pembiasaan, dan pola pendidikan dengan nasehat 2) Kendala yang dihadapi dalam pola pendidikan keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung adalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal 3) Upaya dalam mengatasi kendala dalam pola pendidikan keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung adalah upacara *Bayuh Oton*, pemberian perhatian dan kasih sayang pada anak, memfasilitasi kreatifitas anak dan membatasi penggunaan teknologi.

Kata Kunci : Pola Pendidikan, Keluarga Hindu

Abstract

The pattern of education is the form, method or variety in educating, especially education in Hindu families. The provision of education is very important to prevent the occurrence of



behavioral deviations that are currently rife in society. Each family certainly applies a different education pattern but aims to develop a good personality in children. The formulation of the problem in this study are 1) What is the Education Pattern for Hindu Families in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency?, 2) What are the Obstacles Faced in the Hindu Family Education Pattern in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency?, 3) What are the Efforts to Face Obstacles in the Pattern? Hindu Family Education in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency? The purposes of this study: 1) Describe the Hindu Family Education Pattern in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency, 2) To know the obstacles faced in the Hindu Family Education Pattern in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency, 3) To describe the efforts to face obstacles in the Hindu Family Education Pattern in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency. The theory used in this research is the theory of behavioristic, phenomenological, and constructivist. The data collection method used is the method of observation, interviews, literature study, and documentation study. The informants in this study were Hindu families in Sading Village. The results obtained are 1) Hindu Family Education Patterns in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency, namely religious education patterns, ethical education patterns, satya education patterns, education patterns with exemplary, education patterns with habituation, and education patterns with advice 2) Obstacles that faced in the pattern of Hindu family education in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency, consists of internal factors and external factors 3) Efforts to overcome obstacles in the pattern of Hindu family education in Sading Village, Mengwi District, Badung Regency are the Bayuh Oton ceremony, giving attention and affection to the family. children, facilitating children's creativity and limiting the use of technology.

Keywords: *Education Pattern, Hindu Family*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang menarik keinginan manusia atau usaha sadar yang dilakukan sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan terarah. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan alamiah manusia dalam meningkatkan taraf hidup seseorang agar dapat menjadi lebih baik, untuk dirinya maupun untuk generasi masa depan. Dalam pendidikan informal lingkungan keluarga memegang peranan penting karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, dalam keluarga anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan serta merupakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar aktivitas anak dilakukan dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga adalah sebagai peletak dasar fondasi bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Di zaman globalisasi seperti saat ini sering kali menimbulkan berbagai macam dampak sosial yang terjadi di masyarakat, yang tentu menjadi tantangan bagi dunia pendidikan kedepannya,

Penyimpangan perilaku yang terjadi dimasyarakat dizaman globalisasi seperti saat ini sangatlah beragam yang tentunya disetiap daerah tidak dapat dipungkiri terjadinya penyimpangan perilaku tersebut. Penyimpangan perilaku yang dapat dilihat dalam masyarakat anantara lain seperti pergaulan bebas, minum-minuman keras, maupun perjudian. Oleh sebab itulah pendidikan harus diberikan dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu, orang tua tidak hanya semata-mata menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah. Melihat keadaan tersebut pola pendidikan keluarga haruslah diberikan dan dikembangkan pada anak agar mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seperti yang telah dipaparkan diatas. Terdapat



berbagai macam pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga untuk mencegah anaknya dari perbuatan ataupun penyimpangan perilaku yang tidak diinginkan. Harapan yang diinginkan dengan pemberian Pendidikan agama di lingkungan keluarga dapat dijadikan suatu benteng untuk membangun perilaku yang baik bagi anak khususnya melalui lingkungan keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

II. METODE

Metode adalah suatu cara atau teknis yang digunakan dalam suatu penelitian, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis segala sesuatu lalu disusun sebagai laporan, dengan penelitian akan ditemukan fakta-fakta baru serta prinsip-prinsip yang ditemukan untuk memberikan suatu kebenaran. Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi, metode dipergunakan untuk mengumpulkan data Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion* (verifikasi) (Sugiyono, 2018 : 339-345).

III. PEMBAHASAN

1. Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam proses perkembangan anak, suasana pendidikan dalam keluarga juga penting untuk diperhatikan karena dari keluargalah keseimbangan jiwa individu dalam perkembangannya ditentukan (Hasbullah, 2009 : 39). Keluarga dikatakan sebagai pemberi cap kepada keturunannya nanti, setiap keluarga tentunya memiliki pola tersendiri dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, dalam memberikan pendidikan keluarga pasti akan memberikan perhatian, aturan (disiplin), serta tanggapan terhadap apa yang dilakukan anak merupakan salah satu contoh pemberian stimulus terhadap anak. pola pendidikan keluarga Hindu yang diterapkan oleh keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung adalah sebagai berikut :

a) Pola Pendidikan Religius, Keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan religius bagi anaknya, sikap religius haruslah ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan agama merupakan suatu sarana dalam mencapai kehidupan yang mulia, agama juga dapat dikatakan sebagai sumber tenaga bagi pemeluknya dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Agama memberikan hakekat hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Pola pendidikan religius diterapkan oleh orang tua meskipun beberapa orang tua terkendala di dalam memberikan pendidikan secara teori karena kurangnya pengetahuan agama namun keluarga Hindu tetap mengajarkan anaknya nilai-nilai religius secara praktik yakni dengan mengajarkan anak untuk mebanten sehari-hari maupun melakukan persembahyangan sebelum melakukan aktivitas dengan begitu nilai pendidikan religius dapat ditanamkan, selain itu setiap enam bulan sekali biasanya akan diadakan upacara *meoton* yakni upacara memperingati hari kelahiran. b) Pola Pendidikan Etika, Etika merupakan suatu ilmu yang berisi tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tentang hak dan juga kewajiban moral, etika dapat dikatakan nilai tentang ahlak atau nilai yang berisi tentang esensi benar ataupun salah yang dianut oleh masyarakat. Dalam keluarga Hindu orang tua tentunya pasti mengajarkan nilai-



nilai etika kepada anaknya karena nilai etika sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak salah satunya ajaran *Tri Kaya Parisudha* yakni salah satu contohnya berbicara yang baik. Dalam pendidikan etika agama Hindu atau tata susila terdapat berbagai ajaran-ajaran susila salah satunya yaitu ajaran *Tri Kaya Parisudha* yaitu tiga perbuatan yang harus disucikan, ketiga hal tersebut yaitu dimulai dari berpikir, berkata dan berbuat yang baik, *Tri Kaya Parisudha* landasan etik tertinggi dari ajaran tata susila Hindu yang berasal dari *Tri Pramana* yakni bayu, sabda dan idep yang lengkap hanya dimiliki oleh manusia (Singer, 2013 : 5) *Tri Kaya Parisudha* harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan dengan konsisten agar dapat menghasilkan orang-orang yang berkepribadian luhur. Mengajarkan etika tata susila tidak perlu terlalu kaku, mengajarkan etika kepada anak bisa dengan cara-cara yang mudah untuk dimengerti oleh anak seperti mengajarkan untuk berbicara yang baik dan tidak menggunakan kata-kata kasar kepada orang lain karena seperti pepatah “mulutmu harimaumu” dari kata-kata tersebut dapat kita telaah maksudnya adalah jika kita berbicara yang baik tentu kita tidak akan menyakiti hati orang lain lewat ucapan kita namun sebaliknya dari kata-kata kita bisa mendapatkan musuh ataupun musibah jika kata-kata yang kita keluarkan tersebut menyakiti perasaan orang lain. Dalam pemberian pendidikan keluarga Hindu anak juga diajarkan tata cara bertingkah laku yang baik dari sejak usia dini agar anak-anak menjadi terbiasa dan selalu mengingat ajaran etika tersebut sampai dewasa, anak juga menjadi menghormati orang yang lebih tua sehingga tidak bersikap acuh dengan orang tuanya. Selain itu kehidupan yang harmonis dalam keluarga bisa dipupuk agar mencegah terjadinya kesalah pahaman antar anggota keluarga. c) Pola Pendidikan Satya, *Satya* memiliki arti yakni kejujuran atau kebenaran, kejujuran/kebenaran dapat dikatakan sebagai prinsip dasar setiap orang dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Tidak ada dharma yang lebih tinggi dari kebenaran (*Satya*) tidak ada dosa yang lebih rendah dari dusta. Dharma haruslah dilaksanakan di ketiga dunia dan kebenaran tidak boleh dilanggar, tidak ada kewajiban suci yang melebihi kebenaran, oleh karena itulah manusia haruslah melaksanakan kebenaran, karena hanya Dharmalah yang akan langgeng didunia ini (Subagiasta, 2007 : 17) orang tua sejak dini sudah memberikan anaknya suatu tanggung jawab meski dalam contoh kecilnya yang dilakukan oleh salah satu narasumber yang memiliki matapencaharian sebagai pedagang ia memberi anaknya tanggung jawab untuk mengurus warung dan menyimpan hasil jualan ditempatnya, dengan begitu berarti anak jadi terbiasa untuk jujur dan jika sudah terbiasa berbuat jujur maka anak akan takut dan merasa tidak tenang jika melakukan kebohongan, begitu juga jika anak mau pergi keluar rumah orang tua akan menanyakan akan pergi kemana dan dengan siapa ini juga merupakan contoh pemberian perhatian kepada anak dan membuat anak untuk berbicara jujur. Jika orang tua tidak mengajarkan kejujuran dari hal terkecil sejak dini kepada anak bisa jadi anak jadi terbiasa berbohong ditambah juga jika bergaul dengan lingkungan yang tidak baik maka hasilnya bisa sangatlah fatal.

Kejujuran/kebenaran merupakan suatu kata yang sederhana namun mengandung arti yang sangat besar. Kejujuran dapat dikatakan sebagai cerminan hati nurani sesuai dengan kenyataan yang ada. d) Pola Pendidikan dengan Keteladanan, Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru seseorang dari orang lain, orang yang diikuti tersebut disebut dengan teladan. Keteladanan dalam memberikan pendidikan adalah metode yang ampuh dalam membentuk kepribadian seseorang secara spiritual, moral dan sosial. Orang tua dalam keluarga merupakan contoh bagi anak yang tingkah lakunya akan diikuti oleh anak. Pola pendidikan dengan keteladanan harus diberikan setiap saat agar yang dicontohkan orang tua dalam hal ini contoh yang baik dapat menempel pada diri anak. Setiap orang tua tentunya ingin melihat anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, baik dalam



bidang pendidikan maupun dalam perilaku sehari-hari. Anak diibaratkan seperti kertas putih disini peran orang tua untuk membetuk dan mendidik anak dengan memberikan pendidikan budi pekerti serta keteladanan yang baik sejak dini untuk bekal bagi anak saat dewasa nanti. e) Pola Pendidikan dengan Pembiasaan, Pendidikan dengan pembiasaan (*habitation*) adalah salah satu proses dalam membentuk sikap dan perilaku yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pembiasaan merupakan suatu upaya praktis dalam pendidikan untuk membina anak. Pembiasaan berawal dari meniru apa yang ada disekelilingnya. Pembiasaan dapat dikatakan sebagai proses penanaman kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan dari kebiasaan yang sudah ada, dalam pemberian pembiasaan perlu adanya suatu perintah dan suri tauladan terlebih dahulu agar anak-anak bisa menemukan kebiasaan baru dan yang positif sesuai dengan norma dan moral yang berlaku (Syah, 2000 : 123).

Keluarga telah mengajarkan kebiasaan-kebiasaan kepada anaknya yang bertujuan antara lain agar anak nantinya dapat membantu pekerjaan orang tua saat orang tua tidak bisa atau berhalangan, dengan begitu anak menjadi memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu. Jika anak telah terbiasa diberikan suatu tanggung jawab maka anak akan menjadi mandiri dan tertib dalam setiap aktivitasnya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan terus teringat dan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan baginya. f) Pola Pendidikan dengan Nasehat, Pendidikan dengan nasehat adalah salah satu cara orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, untuk menerangkan suatu kebaikan bagi orang yang dinasehati. Nasehat dapat membukakan pikiran seseorang terhadap sesuatu untuk mencapai hakekat yang luhur dan memiliki ahlak mulia. orang tua pastinya dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan nasehat kepada anaknya bertujuan untuk memberikan pemahaman dan juga ketaatan pada anak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Nasehat diberikan bertujuan agar anak bisa mengembangkan sifat yang manis dan ramah dimulai dari mengikuti aturan-aturan, berbicara yang baik dan penuh keramahan. (Titib, 1996 : 360).

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pola Pendidikan Keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Pemberian pendidikan kepada anak tentunya memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua di kesehariannya mendidik anak. Keluarga di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Kendala yang dihadapi ini juga bisa menjadi pemicu terjadinya perilaku-perilaku yang kurang baik. yakni sebagai berikut:

a) Kendala Internal, Faktor internal adalah suatu kendala yang datang dari dalam diri, yang biasanya terjadi secara alami. Adapun faktor internal yang dialami oleh keluarga Hindu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya yakni sifat atau watak bawaan lahir anak. Setiap orang tentunya dilahirkan dengan beragam macam sifat atau watak bawaan dan setiap orang tentunya akan berbeda. Sifat atau watak anak juga merupakan cerminan hati dari anak itu sendiri, orang tua hanya akan bisa membimbing anak dan mengawasi karena semuanya kembali lagi bergantung pada kesadaran anak itu sendiri. Namun orang tua tetap mengambil andil yang besar terhadap sifat atau watak anak, karena sifat dan watak anak masih bisa untuk diarahkan ataupun dinetralisir, hal ini tentunya harus dilakukan secara berkelanjutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pastinya memiliki kemalasan karena kita agama Hindu percaya dengan Tri Guna yakni tiga sifat yang dibawa sejak lahir yakni Sattwam (bijaksana), Rajas (angkuh, agresif), Tamas (pemalas) (Atmaja dkk, 2010 : 41). Sifat tersebut alami kita miliki sejak lahir begitu juga sifat malas pastinya bisa timbul sewaktu-



waktu semisal pada saat lelah. Namun sifat tersebut haruslah dibatasi jangan sampai dituruti terus menerus, jika kemalasan terus kita ikuti tentu itu akan membuat diri sendiri yang rugi. faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pola pendidikan keluarga Hindu. Selain dari sifat bawaan lahir anak yang menyebabkan anak menjadi memiliki watak yang keras, sifat ini juga biasanya orang Bali percaya dengan sifat bawaan yang dipengaruhi oleh hari kelahiran seseorang.

b) Kendala Eksternal, merupakan faktor yang timbul dari luar, dalam penelitian ini faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga yakni keluarga mengatakan masih kurang tentang pengetahuan dan juga kekurangan waktu dalam memberikan pendidikan, karena orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam memantau kegiatan anaknya. Lalu, Faktor Lingkungan sosial yakni kumpulan individu yang berada disekitar atau dalam kelompok masyarakat, contoh dari lingkungan sosial ini adalah teman sebaya dan juga masyarakat luas. Lingkungan sosial adalah semua orang atau individu lain yang dapat mempengaruhi seseorang (Purwanto, 2003 : 28). Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sosial juga berperan besar dalam dunia pendidikan. Lingkungan sosial merupakan wadah atau tempat berinteraksi dengan orang lain dan dapat juga menjadi faktor pembentuk karakter pribadi seseorang. lingkungan masyarakat memiliki berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif. Kerap kali sekarang ini terjadi penyimpangan perilaku dari remaja, anak-anak maupun orang dewasa yang sering terlihat seperti minum minuman keras, berjudi, maupun merokok. Setiap orang tentunya tidak terus berada di dalam lingkungan keluarga, karena setiap orang pasti memerlukan interaksi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun masyarakat umum. Tak dapat dipungkiri sering kali lingkungan sosial ini memberi dampak negatif dalam perkembangan anak seperti pada saat menginjak usia remaja dimana anak sedang mencari jati dirinya, karena salah dalam bergaul hal ini membuat seseorang akan terjerumus pada hal yang salah. Faktor lainnya yakni kemajuan teknologi, Arus perkembangan globalisasi semakin hari kian semakin meningkat, teknologi informasi dizaman sekarang ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan masyarakat, karena setiap orang tentunya menggunakan media massa khususnya teknologi informasi, baik berupa Televisi, Radio, *Gadget*, ataupun Laptop.

Kemajuan teknologi membuat orang-orang untuk malas karena teknologi membuat seseorang malas melakukan aktivitas lain dan hanya memperhatikan contohnya *gadget* saja, karena penggunaan *gadget* membuat seseorang merasa ketagihan untuk terus bermain dengan *gadget* tersebut. Oleh karena itu orang tua harus memantau terus perilaku anaknya agar tidak sampai mencari-cari hal yang tidak baik, karena adanya internet ataupun *gadget* membuat setiap orang dapat mengakses apapun yang diinginkan. Jika dipergunakan dengan baik maka internet tentu memberikan dampak yang positif begitu juga sebaliknya. Selain *gadget* atau internet salah satu yang menjadi kendala media massa yakni tayangan televisi yang terkadang menampilkan tayangan yang kurang bermanfaat yang dirasa kurang mendidik jika ditonton oleh anak yang masih dibawah umur maupun remaja karena ditakutkan anak mencontoh perilaku yang ia tonton ditelvisi, karena jika anak melihat suatu hal yang bisa dilihat lewat *gadget* maupun televisi dan tentunya setiap anak maupun remaja yang sedang mencari jati diri bisa saja penasaran dan meniru hal-hal yang ia lihat.



3. Upaya Menghadapi Kendala Dalam Pola Pendidikan Keluarga Hindu Di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Orang tua tetap berupaya untuk mencegah terjadinya hal-hal tidak baik yang bisa saja terjadi pada anak karena kendala-kendala yang telah dijelaskan sebelumnya dan agar dapat membetuk perilaku anak yang baik. Yakni sebagai berikut:

a) Melaksanakan Upacara *Bayuh Oton*, Dalam agama Hindu khususnya umat Hindu di Bali pastinya tidak dapat terlepas dari pelaksanaan ritual *Yajna*. *Yajna* merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk mendekati diri dengan tuhan serta digunakan untuk mendapatkan sifat-sifat yang baik serta keselamatan. Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala sifat pembawaan anak adalah dengan melakukan upacara *bayuh oton*. *Bayuh oton* adalah salah satu upacara berdasarkan hari kelahiran untuk menetralsir pengaruh-pengaruh yang tidak baik yang ada dalam diri manusia (Wikarman, 1998 : 15). *Bayuh* merupakan sejenis kata dengan kata *Dayuh* yang dalam bahasa Bali yakni berarti sejuk. *Bayuh* dimaksudkan untuk menyejukkan diri manusia dari hal-hal yang buruk yakni sifat keras ataupun panas karena kelahiran seseorang ataupun berarti menetralsir sifat-sifat buruk. Upacara *Bayuh Oton* tentunya mempergunakan sarana upacara di Bali, dikenal dengan sebutan *banten* yang bernilai magis, *banten* yang dipergunakan untuk upacara *bayuh oton* ini terdiri dari beberapa *banten* yang telah ditentukan dan berisi juga beberapa *banten* khusus yang disesuaikan dengan hari kelahiran anak. b) Pemberian Perhatian dan Kasih Sayang Terhadap Anak, Setiap anak tentunya menginginkan kasih sayang dari kedua orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Pada dasarnya setiap orang pasti memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya, dengan diberikan perhatian dan kasih sayang maka seseorang akan merasa dihargai dan bahagia. Sesibuk apapun orang tua haruslah menyempatkan waktu untuk anaknya, bukan hanya anak yang berusia dini saja yang perlu perhatian tetapi anak remaja pun perlu diperhatikan dan di berikan kasih sayang oleh orang tuanya.

Di masa-masa remaja biasanya anak akan mencontoh apa yang sering ia lihat ataupun pengaruh dari lingkungan sosialnya saat berada diluar keluarga, hal inilah yang perlu untuk diperhatikan oleh orang tua sebagai benteng pelindung hal-hal buruk bagi anaknya. c) Memfasilitasi Kreatifitas Anak, Setiap orang tua tentunya khawatir dengan pergaulan anak yang salah dan dapat merusak masa depan anak, sehingga orang tua berusaha untuk memfasilitasi kreatifitas anaknya tentunya kreatifitas yang mengarah ke kegiatan positif agar anak tidak memiliki waktu untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif justru waktu yang dimiliki dapat dipergunakan untuk berkreatifitas sesuai dengan hobby anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yakni orang tua di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung diatas dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa orang tua telah menyadari bahwa dengan memberikan anak untuk menuangkan kreatifitasnya lewat kegiatan-kegiatan positif sangatlah baik untuk menunjang prestasi anak, di waktu luangnya selain untuk bersekolah dan belajar anak bisa menjalankan hobynya selain untuk memperoleh prestasi tetapi juga untuk *refresing* disaat penat belajar. d) Membatasi Penggunaan Teknologi, orang tua sudah mulai sadar bahwa membatasi anak untuk menggunakan *handphone* sangatlah penting, beberapa orang tua mengaku menyesal telah memberikan anaknya untuk memakai *handphone* saat masih usia dini karena anak menjadi individual dan malas karena terus bermain *handphone* saja. Oleh karena itu orang tua berupaya untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* dengan membatasi waktu bermain *handphone* salah satunya dengan bermain atau bersosialisasi dengan teman sebayanya namun masih dalam pengawasan orang tua. Anak-anak dunianya adalah bermain alangkah baiknya untuk dijauhkan dulu dari *handphone* ataupun alat-



alat teknologi lainnya. Bermain adalah melakukan aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan hati dengan alat-alat tertentu (Fadlilah, 2014 : 25). Bermain bagi anak-anak usia dini sangat penting karena pada masa ini memang usia yang relative usia bermain, bermain bagi anak-anak usia dini merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar pada anak, bermain bagi anak-anak dimaksudkan untuk menyegarkan tubuhnya kembali dan menjadi bersemangat, karena lewat bermain tubuh anak-anak akan bergerak.

IV. SIMPULAN

Pola pendidikan keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung antara lain yaitu (1) Pola pendidikan Religius (2) Pola Pendidikan Etika, (3) Pola Pendidikan *Satya* (4) Pola pendidikan dengan Keteladanan (5) Pola pendidikan dengan Pembiasaan (6) Pola pendidikan dengan Nasehat. Kendala yang dihadapi dalam pola pendidikan keluarga Hindu di Kelurahan Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung terdapat dua faktor yakni : (1) Faktor internal yaitu sifat atau watak pembawaan anak (2) Faktor eksternal yakni faktor keluarga, Faktor lingkungan sosial dan kemajuan teknologi. Upaya yang dilakukan keluarga Hindu dalam mengatasi kendala tersebut antara lain adalah (1) melakukan upacara *bayuh oton* agar dapat menetralsir sifat buruk yang ada pada anak, (2) memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, (3) Memfasilitasi kreatifitas anak, (4) membatasi penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, dkk. 2010. *Etika Hindu*. Surabaya : Paramita
Fadillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
Singer, I Wayan. 2013. *Tata Susila Hindu*. Surabaya : Paramita.
Subagiasta, I Ketut. 2007. *Etika Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
Syah. Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci*. Surabaya : Paramita.
Wikarman, I Nyoman Singgin. 1998. *Bayuh Oton Ruwatan Menurut Kelahiran*. Surabaya:Paramita